

IMPLEMENTASI KERJASAMA DAERAH KOTA TANGERANG DAN KABUPATEN SUBANG DALAM PENGEMBANGAN APLIKASI SIMASN

WIDA FITRIA

NPP. 29.0754

Asdaf Kota Tangerang, Provinsi Banten

Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah

Email: fitri2fitria@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Regional cooperation is one way that local governments do to develop their regions. The implementation of the Tangerang City and Subang Regency Cooperation in developing the SIMASN application has been carried out. **Purpose :** The purpose of this study was to determine the implementation of the Cooperation between the City of Tangerang and Subang Regency in developing the SIMASN application. **Methods:** This study used a descriptive qualitative method with an inductive approach. Data collection techniques were carried out by interviewing, observing and reviewing documents. The selection of informants was done by purposive sampling. The data analysis technique used was data reduction, data presentation and verification. **Results/Findings:** The findings obtained by the authors in this study are that the implementation of the Tangerang City and Subang Regency Cooperation in developing the SIMASN application has been carried out quite well, the infrastructure and resources needed are well available. , lack of resources and changes in the organizational structure. **Conclusion:** The results of this study indicate that the implementation of the cooperation between the City of Tangerang and Subang Regency in developing the SIMASN application has been implemented well. In order to increase the cooperation carried out and overcome obstacles, several ways have been carried out, namely increasing the coordination carried out, increasing the capacity of human resources and updating the organizational structure.

Keywords: Regional Cooperation, Implementation, Application Development

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Kerjasama daerah merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mengembangkan daerahnya. Implementasi Kerjasama Kota Tangerang dan Kabupaten Subang dalam pengembangan aplikasi SIMASN sudah terlaksana. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Kerjasama Kota Tangerang dan Kabupaten Subang dalam pengembangan aplikasi SIMASN. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif secara deskriptif dengan pendekatan induktif, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan kajian dokumen. Pemilihan informan dilakukan dengan purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu implementasi Kerjasama

Kota Tangerang dan Kabupaten Subang dalam pengembangan aplikasi SIMASN sudah terlaksana cukup baik, infrastruktur dan sumber daya yang dibutuhkan sudah tersedia dengan baik, Namun terdapat beberapa hambatan dalam kerjasama yang dilakukan meliputi terhambatnya koordinasi, kurangnya sumberdaya dan terdapat pergantian dalam struktur organisasi. **Kesimpulan:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam implementasi kerjasama Kota Tangerang dan Kabupaten Subang dalam pengembangan aplikasi SIMASN sudah terimplementasikan dengan baik. Guna meningkatkan kerjasama yang dilakukan dan mengatasi hambatan beberapa cara telah dilakukan yaitu menambah koordinasi yang dilakukan, meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dan perbaharuan dalam struktur organisasi.

Kata kunci: Kerjasama Daerah, Implementasi, Pengembangan Aplikasi.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah menyatakan bahwa pemerintah daerah berwenang untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan. Pemberian otonomi kepada daerah bertujuan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat. Otonomi daerah menggunakan prinsip seluas – luasnya dalam arti daerah diberikan kewenangan mengurus dan mengatur semua urusan pemerintahan, di luar yang menjadi urusan pemerintah pusat. Sebagai negara yang memiliki wilayah sangat luas maka negara Indonesia membuat proses penyelenggaraan pemerintahan didaerah tidak dapat seluruhnya dijangkau oleh pemerintah pusat. Hal ini membuat adanya kebebasan yang diberikan kepada setiap daerah untuk mengembangkan daerahnya masing – masing sesuai dengan peraturan diatas tersebut. Setiap pemerintah daerah dalam mengembangkan daerahnya memiliki cara dan strategi masing – masing. Untuk memajukan suatu daerah, tidak hanya dengan mengelola kekayaan yang dimiliki saja tetapi juga dapat dilakukan dengan melakukan kerjasama antar daerah. Kerjasama antar daerah sudah dilakukan sejak zaman dahulu. Bagaimana suatu wilayah saling bahu membahu melakukan kerjasama demi memajukan wilayahnya. Kerjasama antar daerah sangat membantu bagi daerah yang melakukan kerjasama. Tentunya kerjasama dilakukan untuk memberikan manfaat serta keuntungan bagi daerah. Kerjasama daerah dapat dikatakan berhasil atau sukses jika sesuai dengan apa yang direncanakan diawal. Keberhasilan proses kerjasama antar daerah tidak terlepas dari pendukung kegiatan itu sendiri. Kota Tangerang adalah salah satu daerah yang sudah banyak menjalin kerjasama daerah. Mulai dari kerjasama mengenai infrastuktur, pembangunan, jaringan komunikasi, mengatasi kemacetan, pembagian wilayah dan masih banyak lainnya.

Contoh kerjasama pemerintah Kota Tangerang yang berhasil yaitu mengenai pengembangan Smart City dengan 5 daerah lain, salah satunya Kabupaten Subang. Kerjasama ini dalam rangka meningkatkan pembangunan, perekonomian dan kualitas kesejahteraan masyarakat, Percepatan pelayanan yang dihadapi dengan memanfaatkan teknologi, sumber daya manusia, dan peralatan yang ada . kolaborasi yang dilakukan sangat sukses dalam pelaksanaannya sehingga membuat Kota Tangerang dan Kabupaten Subang mengalami percepatan pembangunan berbasis teknologi informasi yang sangat memudahkan juga bagi penyelenggaraan pemerintahan. Kabupaten Subang menjadi daerah yang memiliki beberapa hubungan kerjasama dengan Kota Tangerang. Kerjasama yang saat ini sedang jalankan yaitu mengenai pengembangan SIMASN.

Namun, Banyaknya kerjasama yang terjalin tentu tidak semuanya berjalan sesuai keinginan ada beberapa kerjasama yang dilakukan mengalami hambatan. Hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor yang bisa menjadi kendala contohnya faktor sumberdaya, manajemen dalam pelaksanaan yang tidak sesuai rencana, alam, dan bisa juga kendala tersebut berasal dari daerah itu sendiri.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Ada beberapa hambatan berkaitan dengan kerjasama antar daerah yang telah dilakukan oleh pemerintah Kota Tangerang dan Kabupaten Subang dalam pengembangan aplikasi SIMASN. Faktor penghambat terhambatnya koordinasi yang terjadi dalam kerjasama yang dilakukan dirasakan oleh kedua pihak. Keadaan yang memaksa seluruh pegawai bekerja dari rumah menyebabkan terhambatnya proses pengembangan aplikasi karena beberapa pihak yang terlibat dalam pengembangan aplikasi tidak berada ditempat ketika dibutuhkan sehingga memerlukan waktu yang lebih lama jika terjadi kendala yang dirasakan.

kurangnya sumber daya termasuk memiliki peranan penting dalam implementasi kebijakan. Jika para pelaksana yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan kurang mempunyai keahlian untuk melaksanakan secara efektif, maka implementasi bisa tidak berjalan dengan baik. Dalam faktor kurangnya sumber daya dimana dalam pelaksanaan kerjasama daerah Kota Tangerang dan Kabupaten Subang dalam pengembangan aplikasi SIMASN kemampuan tenaga teknis dalam pengembangan aplikasi SIMASN di Kabupaten Subang masih cenderung sedikit.

Beberapa pihak yang terlibat dalam pembuatan kesepakatan perjanjian kerjasama diawal mengalami perubahan atau pergantian sehingga dalam melakukan koordinasi harus menyesuaikan dengan pegawai baru. Perubahan atau pergantian beberapa pihak yang terlibat menjadi kendala karena pegawai yang sebelumnya menjadi pelaksana dan memahami proses kerjasama yang dilakukan harus berganti dengan pelaksana baru sehingga menyebabkan beberapa bagian tidak sama dan terjadi sedikit perubahan. Selain itu pemahaman yang dimiliki juga mungkin berbeda karena pegawai baru harus menyesuaikan dengan proses kerjasama yang sudah berjalan dan kembali lebih memahami dan mendalami tentang kesepakatan perjanjian serta bertanggungjawab dengan pekerjaan orang yang sebelumnya.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks kerjasama antar daerah maupun kerjasama dengan pihak lain. Penelitian Mirza Surya Adhitama (2021) yang berjudul *Koordinasi Antar Bidang dan Kerjasama Badan Kepegawaian Daerah dengan Organisasi Perangkat Daerah Lainnya di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Probolinggo dalam Pemutakhiran Data Sistem Informasi Administrasi Pegawai (SIAP Online)* menemukan bahwa kerjasama yang dilakukan Badan Kepegawaian Daerah dalam rangka penyajian data kepegawaian sudah berjalan baik. Ini dikarenakan adanya dukungan berupa peraturan daerah dan peraturan bupati yang memudahkan proses kerjasama dengan OPD lainnya. Menggambarkan Kerjasama Badan Kepegawaian Daerah dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) lainnya dalam maupun Koordinasi antar bidang pada Badan Kepegawaian Daerah dalam pemanfaatan SIAP Online. Penelitian Inggarrini Raditetyastut (2015) meneliti menggunakan judul *Implementasi Kerjasama Pelayanan Jamkesda Antara Kabupaten Semarang Dan Kota Salatiga* berkaitan dengan metode kualitatif deskriptif. penelitian ini menggunakan teori edward III dengan empat indikator. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana

kerjasama antara Kabupaten Semarang dengan Kota Salatiga & mengetahui faktor-faktor yg Menghambat kinerja pelayanan JAMKESDA di kota Salatiga. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa pelaksanaan kerjasama pada pelayanan JAMKESDA kesehatan antara pemerintah kabupaten Semarang & Kota Salatiga tidak berjalan mulus. Ada beberapa faktor yg menghambat, antara lain: sistem JAMKESDA yg relatif rumit, keterbatasan aturan & kurangnya koordinasi antar pengusaha yg terlibat pada JAMKESDA melayani.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi dalam proses penyelenggaraan pemerintahan. Perbedaan terlihat jelas dalam segi kerjasama yang diteliti Penelitian Mirza Surya Adhitama membahas mengenai Sistem Informasi Administrasi Pegawai (SIAP Online) sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan implementasi kerjasama daerah Kota Tangerang dan Kabupaten Subang dalam mengembangkan aplikasi SIMASN (Sistem Informasi Manajemen Aparatur Sipil Negara).

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai Implementasi Kerjasama Daerah Kota Tangerang Dan Kabupaten Subang Dalam Pengembangan Aplikasi SIMASN.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif secara deskriptif dengan pendekatan induktif. Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 4 orang informan. Adapun analisisnya menggunakan teori George C. Edwards III dalam Widodo (2010:96) dengan empat faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi kebijakan antara lain yaitu; (1) komunikasi, (2) sumberdaya, (3) disposisi dan (4) struktur birokrasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini ada tiga jenis kegiatan yang dilakukan dalam analisis data reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menganalisis Implementasi Kerjasama Daerah Kota Tangerang Dan Kabupaten Subang Dalam Pengembangan Aplikasi Simasn menyatakan bahwa keberhasilan implementasi kerjasama yang dilakukan dalam upaya pengembangan aplikasi SIMASN melalui empat faktor, yaitu komunikasi, sumberdaya, dispisisi dan sturktur organisasi. Adapun pembahasan dapat dilihat pada penjelasan berikut.

3.1. Komunikasi

Peneliti melakukan penelitian terhadap implementasi kerjasama dalam pengembangan aplikasi berkaitan dengan komunikasi adapun dalam faktor komunikasi terdapat tiga dimentasi yaitu intensitas komunikasi, maksud dan tujuan kerjasama dan komunikasi jelas dan akurat terkait dengan maksud dan tujuan kebijakan. (1) intensitas komunikasi bahwa Kota Tangerang dan Kabupaten Subang dalam

hal komunikasi berjalan dengan baik dan lancar. Intensitas komunikasi yang dilakukan keduanya yaitu melalui personil ahli yang ditunjuk oleh Kota Tangerang sebagai PIHAK KESATU untuk mengarahkan dan membantu proses pengimplementasian SIMASN serta mengembangkan fitur yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dari Kabupaten Subang selaku PIHAK KEDUA dalam kerjasama tersebut. Komunikasi sudah dilakukan beberapa kali dan dalam sebulan para pihak saling bertukang informasi mengenai perkembangan kerjasama sebanyak dua sampai dua atau tiga kali. (2) maksud dan tujuan kerjasama yang dilakukan adalah untuk mentrasfer aplikasi yang dimiliki oleh pihak kesatu dan implementasinya kerjasama tersebut berupa pemberian copy aplikasi, memberikan pengetahuan kepada Kabupaten Subang terkait dengan fitur aplikasi SIMASN, serta mengembangkan fitur SIMASN dan membagi informasi mengenai repositori aplikasi SIMASN yang dapat diunduh oleh pihak pemerintah Kabupaten Subang seperti yang dimiliki oleh PIHAK PERTAMA sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. (3) komunikasi jelas dan akurat sesuai dengan maksud dan tujuan implementasi kerjasama. komunikasi yang telah dilakukan kedua pihak beberapa kali sudah jelas. Jelas dalam artian sesuai dengan maksud dan tujuan awal kerjasama. Dalam menyampaikan informasi yang dilakukan juga sudah akurat sesuai kondisi dan sejalan dengan target yang sudah direncanakan.

Tabel 3.1
Isi Maksud dan Tujuan Kerjasama

No	Pasal 2 MAKSUD DAN TUJUAN
1.	Maksud Perjanjian Kerja Sama ini adalah sebagai sarana transfer Aplikasi SIMASN yang dimiliki oleh PIHAK KESATU yang dapat mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik yang dapat meningkatkan efisiensi, efektifitas, transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik;
2.	Tujuan Perjanjian Kerja Sama ini adalah untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dengan berbasis teknologi informasi yang dapat meningkatkan efisiensi, efektifitas, transparansi dan akuntabilitas serta sinkronisasi dalam tata kelola pemerintahan.

Sumber: kesepakatan perjanjian Nomor: 043.22/ 65-Bag.Tapem/2021 & Nomor: Kl.0301/309.Diskominfo/2021

3.2. Sumber Daya

Peneliti melakukan penelitian terhadap Sumber daya berhubungan dengan sarana dan prasarana, sumber daya manusia serta ketaatan organisasi dan individu dalam kerjasama. (1) dukungan sarana dan prasarana penunjang kerjasama Kota Tangerang dan Kabupaten Subang dalam pengembangan aplikasi SIMASN seluruhnya disediakan oleh Kabupaten Subang sebagai pihak kedua. Sarana dan prasarana yang tersedia berupa komputer atau laptop, akses internet, rancangan aplikasi, basis data, printer dan ruangan. Tersedianya prasarana dan sarana serta fasilitas infrastruktur dan administrasi

yang diperlukan untuk instalasi, pengembangan dan implementasi aplikasi SIMASN yang baik tentu menjadi hal yang dapat membantu demi keberhasilan kerjasama. (2) kemampuan sumber daya manusia dalam mengimplementasikan kebijakan bahwa sumber daya manusia yang terlibat sudah mampu untuk mengimplementasikan kerjasama. Seperti yang dijelaskan bahwa para pihak yang terlibat memang orang – orang yang memiliki kemampuan dibidangnya. (3) ketaatan inividu dan organisasi terhadap peraturan yaitu bahwa setiap individu yang terlibat dalam kerjasama sudah mentaati peraturan yang berlaku. Segala peraturan yang terlibat dan mengatur kerjasama sudah tertera didalam kesepakatan perjanjian yang telah dibuat bersama. Pemerintah Kota Tangerang dan Kabupaten Subang juga sudah mentaati peraturan yang ada baik peraturan perundang-undangan maupun peraturan yang sudah disepakati bersama dalam isi kesepakatan perjanjian.

3.3. Disposisi atau Sikap

Peneliti melakukan penelitian mengenai disposisi atau sikap meliputi dua dimentasi yaitu Kesadaran serta peran para pembuat kebijakan dalam implementasi dan petunjuk pelaksana untuk merespon program kearah penerimaan dan penolakan. (1) kesadaran serta peran para pembuat kebijakan dalam implementasi bahwa para pihak yang terlibat sudah sadar mengenai tugas dan tanggungjawab serta kewajiban yang dimiliki. Selain itu dalam pelaksanaan dilapangan tenaga ahli yang dikirim juga sudah menjalankan peran yang diberikan yaitu memebrikan bimbingan dan pengetahuan tentang aplikasi SIMASN yang dimiliki Kota Tangerang agar selanjutnya bisa di kembangkan oleh Kabupaten Subang sesuai dengan isi kesepkatan perjanjian. (2) petunjuk pelaksana untuk merespon program kearah penerimaan dan penolakan bahwa seluruh pihak yang terlibat kerjasama baik dari Kota Tangerang maupun Kabupaten Subang menunjukkan respon yang positif kearah penerimaan mengenai petunjuk pelaksana kegiatan. Petunjuk pelaksana yang dibuat didasarkan untuk mempermudah seluruh rangkaian pekerjaan yang akan dilaksanakan jadi sudah terdapat tahap – tahap yang harus dilakukan.

Tabel 3.2
Isi pelaksanaan kerjasama

No	Pasal 5 PELAKSANAAN KERJASAMA
1.	PARA PIHAK saling memberikan informasi dan melakukan koordinasi untuk menentukan langkah yang diperlukan dalam mendukung tugas dan fungsi PARA PIHAK sesuai dengan peraturan perundang-undangan sebagai dasar pembahasan kerjasama berikutnya
2.	Persiapan Implementasi Aplikasi SIMASN;
3.	Instalasi Aplikasi SIMASN;
4.	Proses transfer of knowledge melalui pelatihan aplikasi SIMASN oleh PIHAK KESATU dan/atau tenaga ahli yang ditunjuk oleh PIHAK KESATU kepada PIHAK KEDUA.

Sumber :Kesepakatan perjanjian Nomor: 043.22/ 65-Bag.Tapem/2021 & Nomor: Kl.0301/309.Diskominfo/2021

3.4. Struktur Birokrasi

Peneliti melakukan penelitian mengenai struktur birokrasi yang meliputi struktur organisasi dan pelaksanaan kerjasama antar daerah dibutuhkan kerjasama yang baik. (1) struktur organisasi dalam kerjasama ini yaitu diketuai oleh kepala daerah yang selanjutnya jajaran sekteraris daerah sebagai anggotanya. Struktur organisasi tersebut tentu sangat dibutuhkan untuk memudahkan dalam melakukan koordinasi. struktur organisasi pelaksana tentu sudah dibuat sebelum isi kesepakatan perjanjian ditandatangani bersama. Dengan adanya struktur organisasi pembangian mengenai tugas dan tanggungjawab yang diberikan menjadi jelas selain itu struktur organisasi juga sangat diperlukan untuk melakukan koordinasi serta melaporkan proses kegiatan kerjasama terlebih jika terjadi kendala atau masalah maka penanggungjawab kerjasama harus sudah tahu mengenai tugasnya serta dapat mengambil langkah menanggulangan. (2) Pelaksanaan kerjasama antar daerah tentu memerlukan adanya kerjasama yang baik. Kerjasama yang baik akan menghasilkan hasil kerjasama yang maksimal. Kota Tangerang dan Kabupaten Subang saling bekerjasama untuk keberhasilan dan hasil terbaik dari kerjasama yang dilakukan. Mengenai pelaksanaan kerjasama antar daerah tentu memerlukan adanya kerjasama yang baik maka Kota Tangerang dan Kabupaten Subang sudah bekerjasama dengan baik untuk melakukan kerjasama antar daerah yang dilakukan.

3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Kerjasama antar daerah Kota Tangerang dan Kabupaten Subang dalam pengembangan aplikasi SIMASN Seiring perkembangan teknologi informasi PIHAK KEDUA memerlukan aplikasi untuk diterapkan di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Subang melalui Sistem Informasi Manajemen Aparatur Sipil Negara. Pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi dalam proses penyelenggaraan pemerintahan diyakini dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi dan akuntabilitas sehingga PARA PIHAK telah melakukan penajakan kerja sama transfer of knowledge dalam pengimplementasian Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Aparatur Sipil Negara (SIMASN) yang dimiliki PIHAK KESATU.

Pelaksanaan implementasi kerjasama Kota Tangerang dan Kabupaten Subang dalam pengembangan aplikasi SIMASN sudah diimplementasi dengan baik. kerjasama yang sedang dilakukan berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari segi komunikasi yang dilakukan berjalan baik, sarana dan prasarana yang dibutuhkan juga sudah tersedia, para pihak yang terlibat juga sudah sadar akan tugas dan tanggungjawab yang diberikan serta adanya terjalannya kerjasama yang baik antar pihak.

Layaknya program lainnya, Meskipun sudah berjalan dengan baik dalam proses kerjasama Kota Tangerang dan Kabupaten Subang dalam pengembangan aplikasi SIMASN juga terdapat hambatan yaitu berupa terhambatnya koordinasi, kurangnya sumber daya, kurangnya kelengkapan dan terjadinya perubahan dalam struktur organisasi.

4.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor penghambat kerjasama daerah dalam pengembangan aplikasi SIMASN bahwa tidak semua pegawai mengerti bahasa pemrograman yang biasa terdapat dalam suatu aplikasi untuk dikembangkan.

IV. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa implementasi kerjasama Kota Tangerang dan Kabupaten Subang dalam pengembangan aplikasi SIMASN sudah diimplementasi dengan baik. kerjasama yang sedang dilakukan berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari segi komunikasi yang dilakukan berjalan baik, sarana dan prasarana yang dibutuhkan juga sudah tersedia, para pihak yang terlibat juga sudah sadar akan tugas dan tanggungjawab yang diberikan serta adanya terjalinnya kerjasama yang baik antar pihak.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan program pelaksanaan kerjasama yang masih terbilang baru sehingga penelitian ini hanya dapat menjelaskan awal kerjasama yang dilakukan.

Arah Masa Depan Penelitian Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan kerjasama daerah Kota Tangerang dan Kabupaten Subangan dalam pengembangan aplikasi SIMASN untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Sekretaris Daerah Kota Tangerang beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Andriani, Putri Novia, and Endah Setyowati, 'Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)', Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP), 2.1 (2016), 58–67

I. Raditetyastuti, W. Widayati, and S. ., "Implementasi Kerjasama Pelayanan JAMKESDA Antara Kabupaten Semarang dan Kota Salatiga," Journal of Politic and Government Studies , vol. 4, tidak. 2, hlm. 21-30 Februari 2015.

Kesepakatan Perjanjian Nomor: 043.22/ 65-Bag.Tapem/2021 & Nomor: Kl.0301/309.Diskominfo/2021

Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah, 'Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah', 2014